

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah mengakibatkan dalam hal sumber daya manusia dan sumber daya saing yang semakin ketat sehingga dituntut untuk terus meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia mengalami peningkatan sehingga menyebabkan permasalahan dalam hal kurangnya lapangan pekerjaan sehingga kondisi perekonomian menjadi tidak stabil.

Hal ini juga menyebabkan persaingan antara para tenaga kerja. Kesempatan kerja dengan orang yang mencari kerja lebih banyak orang yang mencari kerja sehingga tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja dan menimbulkan pengangguran yang meningkat. Permasalahan dalam ketenaga kerjaan dan pengangguran sudah menjadi masalah dan membutuhkan penanganan untuk negara yang lebih maju kedepannya.

Dalam era saat ini ditantang bukan hanya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang siap bekerja, melainkan juga harus mampu mempersiapkan dan membuka lapangan kerja baru. Pada saat ini jumlah lapangan kerja sangat terbatas dan tidak mampu mengimbangi laju pertumbuhan penduduk Indonesia terutama usia produktif. Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran yang paling tepat adalah dengan kewirausahaan. Pilihan untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan berpeluang menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada berkarir menjadi karyawan.

Kewirausahaan merupakan salah satu faktor pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian di Indonesia, karena dalam bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Pengangguran setiap jenjang pendidikan harus di tangani pemecahannya melalui lapangan pekerjaan di berbagai sector.

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi**  
**Tahun 2019-2021**

Tingkat Pendidikan 2	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
	2019	2020	2021
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	2,39	3,61	3,61
SMP	4,72	6,46	6,45
SMA umum	7,87	9,86	9,09
<b>SMA Kejuruan</b>	<b>10,36</b>	<b>13,55</b>	<b>11,13</b>
Diploma I/II/III	5,95	8,08	5,87
Universitas	5,64	7,35	5,98
Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)			

Sumber : <https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html> diakses pada tanggal 24-02-2022

Badan Pusat Statistik mengungkapkan, tingkat pengangguran dari tahun 2019-2020 mengalami peningkatan, tingkat pengangguran pada tahun 2021 di tiap tingkat pendidikan tercatat, pengangguran tertinggi merupakan lulusan SMK dengan 11,13 sedangkan lulusan SD yang terendah dengan 3,61. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) berdasarkan tingkat pendidikan yang tertinggi masih pada tamatan SMK, yang seharusnya lulusan pada SMK seharusnya memiliki ketrampilan cukup dalam menjalankan tahapan dunia kerja. Namun pada kenyataannya masih jauh dari yang diharapkan dalam meminimalisir permasalahan di Indonesia. Ada beberapa hal

yang menjadi penyebab lulusan SMK banyak yang menganggur seperti keahlian yang dimiliki pada lulusan SMK belum sepenuhnya sesuai dengan yang dibutuhkan.

Lapangan kerja yang tersedia semakin sempit, tetapi angkatan kerja yang menginginkan pekerjaan semakin besar, tingginya persaingan dan sulitnya mendapatkan pekerjaan, menjadi tantangan tersendiri untuk dunia pendidikan, dalam hal ini adalah pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan merupakan program pendidikan yang diselenggarakan secara langsung dan dikaitkan dengan persiapan individu dalam mengembangkan karir yang dibutuhkan, selain jenjang pendidikan sarjana atau pendidikan kejuruan yang sederajat (Yeni & Hartanto, 2018).

Pendidikan di Indonesia diyakini masih berfokus pada bagaimana melahirkan lulusan yang bisa diterima bekerja di perusahaan-perusahaan baik perusahaan nasional maupun swasta bukan bagaimana melahirkan lulusan yang bisa membuat pekerjaan (Amelia & Sulistyowatie, 2022).

Menurut Nastiti (2019) kewirausahaan merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengatasi pengangguran di Indonesia. Untuk melakukan hal itu dibutuhkan motivasi bagi para lulusan pendidikan untuk menumbuhkan minat dan semangat berwirausaha.

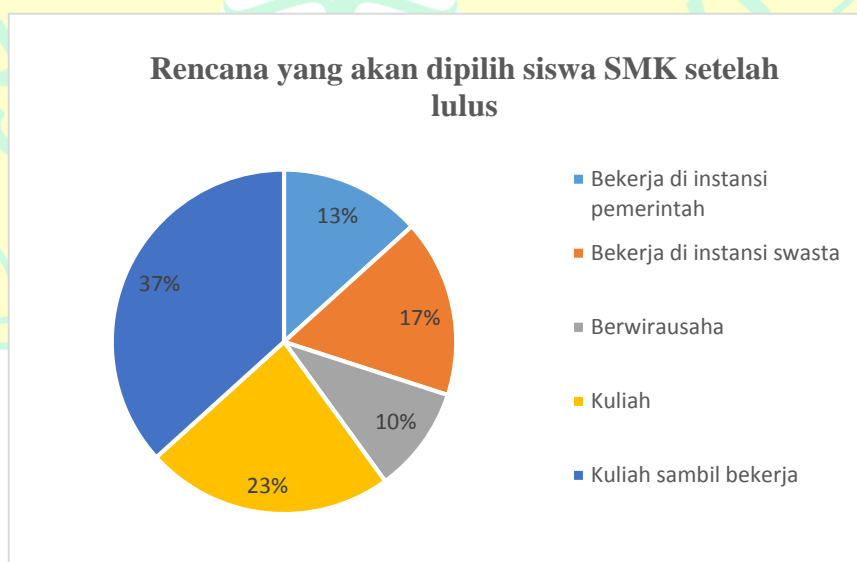
Melihat kondisi ini tentunya perlu solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Di mana salah satunya yaitu siswa dan kaum muda dituntut untuk dapat berpikir kreatif untuk menjadi seorang *entrepreneurship*, dan sekolah mempunyai peranan penting untuk hal itu, dimana dalam upaya mengarahkan anak didik mempunyai kesadaran bahwa berwirausaha merupakan alternatif terpenting menghadapi kehidupan yang semakin ketat persaingannya. Hal ini mengandung pengertian bahwa sekolah dapat dijadikan sebagai media untuk menarik minat siswa/i untuk menjadi seorang *entrepreneur* melalui pendidikan di sekolah setelah mereka lulus kelak (Suratno et al., 2020).

Semakin ketatnya persaingan untuk mendapatkan pekerjaan di dunia usaha/industri menuntut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) meningkatkan daya saing lulusannya. Siswa SMK memang dipersiapkan untuk segera dapat memasuki lapangan kerja setelah tamat dari pendidikannya. Untuk dapat segera memasuki dunia kerja dibutuhkan adanya kesiapan kerja, yang meliputi kesiapan diri baik secara fisik maupun psikis yang merupakan langkah awal untuk meniti nantinya (Anggriawan et al., 2018).

Berwirausaha mampu melatih kemandirian seseorang dalam hal berpikir, memecahkan masalah, dan mencari peluang yang ada di lingkungan sekitar. Wirausaha bukanlah hambatan untuk mereka menuntut ilmu, tapi kesadaran bahwa wirausaha adalah pertolongan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi dan mengurangi angka pengangguran (Yuliani et al., 2018).

Generasi muda saat ini harus bisa merubah pola pandang masyarakat, sehingga lulusan SMK yang sekarang harus siap untuk mandiri dan menciptakan lapangan pekerjaan yang mampu mengatasi masalah ketenagakerjaan khususnya pengangguran. Salah satu solusi permasalahan tersebut adalah dengan mencetak lulusan lembaga pendidikan yang memiliki kemampuan mengembangkan kewirausahaan dengan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang dapat menjadi modal siap dalam berwirausaha (Apiatun, R., & Prajanti, 2019).

Oleh karena itu, dengan kesiapan siswa dalam berwirausaha dapat menciptakan berbagai lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat. Hal lain yang menyebabkan tingginya pengangguran pada lulusan SMK adalah karena kurangnya kesiapan untuk berwirausaha sehingga lebih banyak yang mengutamakan keinginan untuk mencari pekerjaan dibandingkan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri atau berwirausaha seperti hasil data penelitian pada siswa SMK Negeri 40 Jakarta, beberapa siswa kurang memiliki kesiapan dalam berwirausaha. Hal ini dilihat pada gambar dibawah ini:



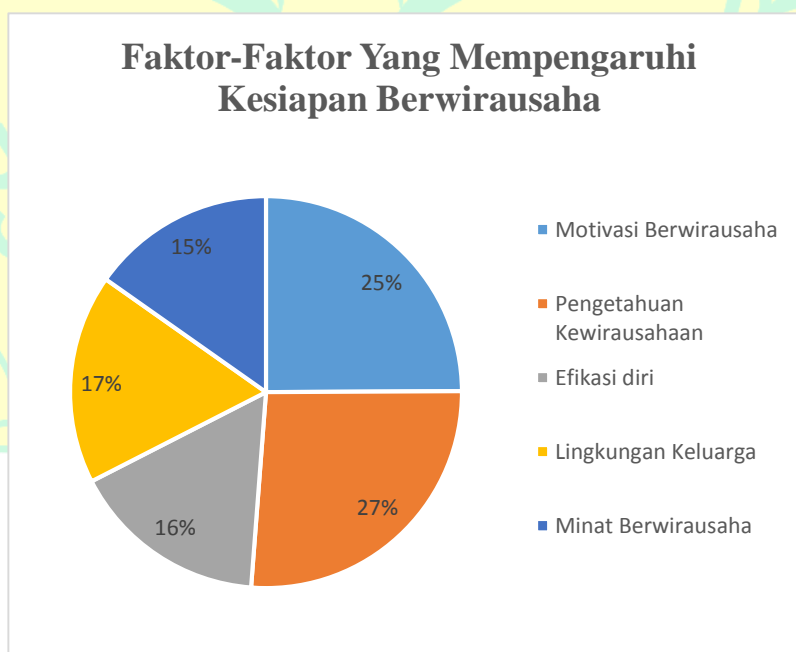
**Gambar 1.1 Rencana yang akan dipilih siswa SMK setelah lulus**

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan pada siswa SMK Negeri 40 Jakarta terdapat 37 % yang memilih siap untuk kuliah sambil bekerja, 23% yang memilih siap untuk kuliah, 17 % yang memilih siap untuk bekerja di instansi swasta dan 13 % yang memilih siap untuk bekerja di instansi pemerintah. Hal tersebut menunjukkan kesiapan berwirausaha siswa rendah. Dalam hal ini dibutuhkan seseorang yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan dengan bekal ilmu-ilmu dan pengalamannya. Kesiapan siswa SMK Negeri 40 Jakarta masih terbilang rendah. Hasil survey menunjukkan hanya 10 % yang memilih untuk berwirausaha.

Selanjutnya setiap responden yang memilih tidak berwirausaha memiliki jawaban diantaranya siswa takut akan resiko dalam berwirausaha karena dengan berwirausaha memiliki tanggung jawab yang besar sehingga takut mengalami kegagalan apabila memulai usaha seperti kerugian, tidak adanya keinginan untuk berwirausaha dan tidak siap menghadapi risiko-risiko berwirausaha.

Dalam berwirausaha terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam kesiapan berwirausaha yaitu: motivasi berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, lingkungan keluarga dan minat berwirausaha.



**Gambar 1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha**

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

Pada hasil pra riset gambar diatas pada siswa SMK Negeri 40 Jakarta beberapa faktor yang menjadi pertimbangan bagi mereka yang ingin berwirausaha. Diantaranya faktor yang kuat dalam mempengaruhi kesiapan berwirausaha yaitu motivasi berwirausaha memiliki presentase yaitu 25% dan pengetahuan kewirausahaan memiliki presentase sebesar 27%. Sedangkan faktor yang memiliki presentase lemah dalam mempengaruhi kesiapan berwirausaha yaitu lingkungan keluarga memiliki presentase sebesar 17 %, efikasi diri memiliki presentase sebesar 16% dan minat berwirausaha memiliki presentase sebesar 15%. Maka dari itu faktor yang memberikan pengaruh terbesar terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri 40 Jakarta yaitu motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan.

Faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan berwirausaha yaitu motivasi. Dorongan untuk melakukan sesuatu tidak ditentukan oleh motivasi tunggal saja, karena pada diri seseorang terdapat berbagai motivasi yang mendasari perbuatan tersebut. Tingkat motivasi seseorang berbeda-beda atau tidak sama. Namun berdasarkan hasil prariset banyak siswa yang tidak memiliki dorongan untuk melakukan kegiatan berwirausaha dikarenakan motivasi dalam diri yang tidak memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Seharusnya dengan adanya motivasi berwirausaha mampu mendorong siswa untuk menjadi wirausaha.

Kesiapan berwirausaha tumbuh karena ada motivasi dalam diri siswa sendiri. Adapun cara untuk meningkatkan motivasi berwirausaha diantaranya yaitu dengan mata pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan dalam program tersebut semua siswa akan diberikan kesempatan untuk membuat usaha yang akan direncanakan dan adanya panutan atau tokoh idola yang mereka senangi dan mempunyai usaha yang dapat sukses. Namun balik lagi pada individu tersebut apakah dalam dirinya terdapat keinginan untuk menjadi *entrepreneur* yang sukses. Dengan adanya motivasi berwirausaha yang kuat tentunya dapat menjadi suatu pendorong meningkatnya minat dalam berwirausaha. Tingkat keberhasilan berwirausaha tergantung seberapa besar motivasi yang ada di dalam diri siswa tersebut. Adapun hasil penelitian terdahulu yaitu terdapat pengaruh motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi. Artinya apabila motivasi berwirausaha semakin baik maka kesiapan berwirausahanya juga semakin baik (Utami & Denmar, 2020).

Pengetahuan kewirausahaan merupakan aspek penting dalam membentuk kesiapan berwirausaha. Namun berdasarkan hasil prariset masih banyak siswa yang



belum memiliki pemahaman dalam pengembangan kegiatan kewirausahaan sehingga masih kurangnya dalam bertindak inovatif dan kreatif mengenai ide-ide dalam berwirausaha dan juga harus bisa dalam mengembangkan peluang usaha dalam kegiatan kewirausahaan. Seharusnya dengan adanya pengetahuan kewirausahaan diperoleh siswa dari proses pembelajaran melalui materi-materi pembelajaran maupun dari sumber lainnya diharapkan dapat memberikan gambaran dan bekal mengenai kewirausahaan yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan siswa untuk menentukan masa depan. Dalam berpikir sesuatu yang baru atau kreatifitas dan bertindak melakukan sesuatu yang baru atau keinovasian guna menciptakan nilai tambah agar mampu bersaing dengan tujuan menciptakan kemakmuran individu dan masyarakat. Adapun hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas X SMKN 2 Tulungagung tahun ajaran 2018/2019 (Suryani & Sunanik, 2019).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kesiapan berwirausaha adalah lingkungan keluarga. Pekerjaan orang tua akan mempengaruhi pada sikap/pandangan anak terhadap objek tertentu. Demikian bagi orang tua yang berkecimpung pada bidang usaha dan perdagangan atau wiraswasta maka orang tua akan cenderung mewariskan jiwa wiraswasta kepada anaknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung pengembangan kreatifitas dan inovasi dari calon wirausaha sangat diperlukan dalam menumbuhkan kesiapan dan keberanian seseorang untuk berwirausaha (Astuti & Margunani, 2019). Namun berdasarkan hasil prariset menunjukkan bahwa para orang tua lebih banyak mendukung anaknya untuk menjadi karyawan atau profesi lain diluar menjadi seorang wirausaha. Sehingga banyak siswa yang memilih untuk tidak menjadi seorang wirausaha.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesiapan berwirausaha adalah *self efficacy*. *Self efficacy* ketika berwirausaha dapat memengaruhi tindakan seseorang dan juga jumlah upaya yang sudah dikeluarkannya. *Self efficacy* juga menjadi kontributor yang memiliki pengaruh dalam menentukan seberapa besar kesiapan berwirausaha. Oleh karena itu, kesiapan berwirausaha seseorang dipengaruhi terhadap rendah atau tingginya *self efficacy* yang ada pada diri tiap-tiap individu (Hendrayanti & Fauziyanti, 2021).

Efikasi diri merupakan rasa percaya diri yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan tugas dengan efektif dan efisien sehingga tugas tersebut menghasilkan dampak yang diharapkan. Seorang wirausaha harus memiliki kepercayaan diri untuk mampu mengelola usaha. Suatu usaha akan berhasil jika dikelola dengan baik dan dilakukan dengan penuh keyakinan dan tidak mudah menyerah. Namun berdasarkan hasil prariset masih banyak siswa yang tidak siap untuk berwirausaha karena faktor kurangnya keyakinan dalam diri sendiri untuk mengelola suatu usaha.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kesiapan berwirausaha adalah minat berwirausaha. Kesiapan berwirausaha meningkatkan minat berwirausaha dan memberikan dukungan terhadap tumbuh dan berkembangnya kesiapan berwirausaha. Kesiapan berwirausaha akan berkembang lebih baik seiring dengan meningkatnya minat berwirausaha (Hendrayanti & Fauziyanti, 2021).

Namun berdasarkan hasil prariset masih banyak siswa yang tidak tertarik dalam berwirausaha dan takut akan resiko yang terjadi dalam berwirausaha karena pengambilan resiko bukanlah hal yang mudah dilakukan bagi setiap orang, siswa kebanyakan tidak mau untuk mengambil resiko yang terlalu tinggi sehingga mengurungkan kesiapannya untuk berwirausaha.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Dimediasi Oleh Motivasi Berwirausaha Pada Siswa SMK Negeri 40 Jakarta”

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu bagaimana Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Dimediasi Oleh Motivasi Berwirausaha Pada Siswa SMK Negeri 40 Jakarta. Untuk mempermudah penelitian ini, maka rumusan masalah yang menjadi beberapa pertanyaan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Kesiapan berwirausaha?
2. Apakah terdapat Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Kesiapan Berwirausaha?
3. Apakah terdapat Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha?



4. Apakah terdapat Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha dimediasi oleh Motivasi Berwirausaha?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha siswa SMK Negeri 40 Jakarta.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Kesiapan Berwirausaha siswa SMK Negeri 40 Jakarta.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha siswa SMK Negeri 40 Jakarta.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha dimediasi oleh Motivasi Berwirausaha siswa SMK Negeri 40 Jakarta.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak sehingga dapat dipergunakan. Berikut ini manfaat dari adanya penelitian, sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi informasi dan wawasan yang luas terkait dengan pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha dimediasi oleh motivasi berwirausaha

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai permasalahan kewirausahaan dan termotivasi dalam berwirausaha serta dapat mengaplikasikan teori-teori yang telah di pelajari terkait dengan pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha dimediasi oleh motivasi berwirausaha.

##### b. Bagi Fakultas Ekonomi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dalam meningkatkan mutu pendidikannya dan dapat menambahkan praktek kewirausahaan agar mahasiswa mampu menghadapi setiap masalah dalam wirausaha.

- c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bahan pustaka di Universitas Negeri Jakarta dan memberikan manfaat bagi para pembaca.

- d. Bagi SMK Negeri 40 Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi sekolah untuk dapat lebih meningkatkan serta mengembangkan kompetensi para siswa agar memiliki kesiapan dalam berwirausaha.

### 1.5 Kebaharuan Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti mengkaji bahwa penelitian mengenai pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha dengan motivasi berwirausaha sebagai variabel mediasi belum banyak dilakukan. Namun setiap penelitian terdahulu memiliki perbedaan atau kebaruan penelitian. Berikut ini perbedaan antara yang sebelumnya dan penelitian yang sedang diteliti saat ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Revie Daramitha Utami dan Denny Denmar pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh *Business Center*, Sikap Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas Xi Bisnis Daring Dan Pemasaran Smkn 2 Kota Jambi”. Hal yang membedakan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada teknik pengambilan sampel, metode analisis data, dan perbedaan variabel yang digunakan.

Teknik pengambilan sampel penelitian sebelumnya adalah teknik Sampling Jenuh (*Sampling Sensus*), sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling*. Metode analisis data penelitian sebelumnya menggunakan analisis jalur (*path analysis*) yang bantu menggunakan alat SPSS 21.0. *for windows* yang digunakan dalam pengembangan model dan pengujian hipotesis. Sedangkan penelitian ini menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Model – Partial Least Square*) digunakan untuk menganalisa data yang dihasilkan. Dan perbedaan terakhir dari penelitian ini yaitu perbedaan variabel, pada penelitian sebelumnya menggunakan tambahan variabel *business center* dan sikap kewirausahaan. Sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel motivasi berwirausaha dan kesiapan berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Cucu Suhartini pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa (Survey Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fkip Universitas Kuningan)”. Hal yang membedakan penelitian

saat ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode analisis data dan perbedaan variabel yang digunakan.

Metode analisis data penelitian sebelumnya menggunakan peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Sedangkan penelitian ini menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Model – Partial Least Square*) digunakan untuk menganalisa data yang dihasilkan. Pada penelitian ini terletak pada perbedaan variabel, pada penelitian sebelumnya menggunakan tambahan variabel efikasi diri. Sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Novia Dayu Nastiti pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman”. Hal yang membedakan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, metode analisis data dan teknik pengambilan sampel.

Metode analisis data penelitian sebelumnya menggunakan peneliti menggunakan model analisis regresi linier berganda. Sedangkan penelitian ini menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Model – Partial Least Square*) digunakan untuk menganalisa data yang dihasilkan. Teknik pengambilan sampel penelitian sebelumnya adalah *simple random sampling* sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling*. Dan perbedaan terakhir terletak pada objek penelitian, pada penelitian sebelumnya objek penelitiannya yaitu mahasiswa Administrasi Bisnis angkatan 2015. Sedangkan pada penelitian saat ini objek penelitiannya yaitu SMK Negeri 40 Jakarta kelas XI di semua kompetensi keahlian.

Penelitian yang dilakukan oleh Delma yunita pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Kreativitas, Efikasi Diri, Dan Motivasi Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi”. Hal yang membedakan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode analisis data, dan perbedaan variabel yang digunakan.

Metode analisis data penelitian sebelumnya menggunakan peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Sedangkan penelitian ini menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Model – Partial Least Square*) digunakan untuk menganalisa data yang dihasilkan. Teknik pengambilan sampel penelitian

sebelumnya adalah sampling jenuh (*sampling sensus*). sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling*. Selanjutnya perbedaan terletak pada objek penelitian, pada penelitian sebelumnya objek penelitiannya yaitu mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan tahun tahun 2016 dan 2017. Sedangkan pada penelitian saat ini objek penelitiannya yaitu SMK Negeri 40 Jakarta kelas XI di semua kompetensi keahlian. Dan perbedaan terakhir pada penelitian ini terletak pada perbedaan variabel, pada penelitian sebelumnya menggunakan tambahan variabel kreativitas dan efikasi diri. Sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel motivasi berwirausaha dan kesiapan berwirausaha.

